



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Uteun Bayu Pidie Jaya

Putra Yusbana

***Correspondence :**Email : putrayusbana@gmail.com**Affiliation:**¹. Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Aceh, Indonesia

Keyword : Dana Desa;
Pengelolaan Keuangan Desa;
Pembangunan Infrastruktur;
Regresi Linear Sederhana.

DOI :
[10.30983/frontier](https://doi.org/10.30983/frontier)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Uteun Bayu, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 40 responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Pengujian instrumen menunjukkan nilai korelasi item variabel pengelolaan Dana Desa berkisar 0,408–0,690 dan variabel pembangunan infrastruktur berkisar 0,393–0,676; seluruh item dinyatakan valid berdasarkan batas korelasi yang digunakan dalam Artikel. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel sebesar 0,763 dan 0,750. Hasil uji Shapiro-Wilk yang dilaporkan dalam Artikel menunjukkan nilai signifikansi 0,118 untuk pengelolaan Dana Desa dan 0,081 untuk pembangunan infrastruktur. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,440. Persamaan regresi yang tercantum pada tabel koefisien adalah $Y = 9,850 + 0,704X$. Tabel koefisien melaporkan t hitung 6,681 dengan signifikansi 0,000, sedangkan bagian pembahasan dan kesimpulan Artikel mencantumkan t hitung 6,681. Perbedaan angka tersebut perlu diverifikasi terhadap output SPSS asli. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan arah hubungan positif antara pengelolaan Dana Desa dan pembangunan infrastruktur di lokasi penelitian.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di wilayah perdesaan. Infrastruktur seperti jalan desa, jembatan, drainase, saluran air, serta fasilitas umum memiliki fungsi strategis dalam memperlancar mobilitas masyarakat, mendukung aktivitas ekonomi, dan menunjang berbagai kegiatan sosial. Ketersediaan infrastruktur yang memadai juga dapat menciptakan kondisi lingkungan yang lebih produktif serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai pelayanan dasar. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur desa perlu dilaksanakan secara terencana dengan mempertimbangkan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik masyarakat setempat (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2023).

Pembangunan desa pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menempatkan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional. Dalam konteks tersebut, pembangunan desa perlu dilakukan melalui proses perencanaan yang melibatkan masyarakat sehingga program yang dilaksanakan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan lokal. Partisipasi masyarakat menjadi penting karena masyarakat merupakan pihak yang secara langsung merasakan manfaat maupun dampak dari pelaksanaan pembangunan di desa (Republik Indonesia, 2014).



Salah satu instrumen pembiayaan yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan desa adalah Dana Desa. Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan Dana Desa memberikan ruang yang lebih besar bagi pemerintah desa untuk menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan Dana Desa perlu dilakukan secara efektif, efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel agar penggunaannya benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat desa (Republik Indonesia, 2014; Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Pengelolaan Dana Desa yang baik memiliki keterkaitan dengan proses penentuan prioritas pembangunan. Pemerintah desa dituntut untuk menyusun perencanaan berdasarkan kebutuhan masyarakat, menentukan kegiatan yang menjadi prioritas, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, serta melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban terhadap penggunaan anggaran. Transparansi dan akuntabilitas menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan desa karena masyarakat memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan penggunaan dana publik. Pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara program yang direncanakan dengan kebutuhan masyarakat serta menyulitkan proses pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, Desa Uteun Bayu, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji keterkaitan antara pengelolaan Dana Desa dengan pembangunan infrastruktur desa. Berdasarkan uraian dalam Artikel sumber, pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan di desa tersebut meliputi pembangunan jalan desa, drainase, saluran air, dan fasilitas umum lainnya. Infrastruktur tersebut memiliki peranan dalam mendukung aktivitas masyarakat serta meningkatkan kemudahan akses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Namun demikian, pelaksanaan pembangunan belum sepenuhnya terealisasi secara menyeluruh karena terdapat keterbatasan anggaran dan adanya penentuan prioritas pembangunan berdasarkan kebutuhan pada setiap tahun anggaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa tidak dapat dipisahkan dari kemampuan pemerintah desa dalam menentukan skala prioritas pembangunan. Keterbatasan sumber daya keuangan menyebabkan pemerintah desa perlu melakukan penyesuaian antara jumlah anggaran yang tersedia dengan berbagai kebutuhan pembangunan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan Dana Desa menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami pelaksanaan pembangunan infrastruktur di tingkat desa. Perencanaan yang baik, penggunaan anggaran sesuai ketentuan, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dapat mendukung terciptanya pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2023).

Penelitian mengenai hubungan antara pengelolaan Dana Desa dan pembangunan infrastruktur menjadi penting karena keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana dana tersebut dikelola dan diarahkan kepada kegiatan yang menjadi prioritas. Dalam penelitian ini, pengelolaan Dana Desa ditempatkan sebagai variabel bebas (X), sedangkan pembangunan infrastruktur desa

ditempatkan sebagai variabel terikat (Y). Dengan model tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada pengelolaan Dana Desa berkaitan dengan perubahan pada pembangunan infrastruktur desa. Pemusatan perhatian pada satu variabel bebas juga menunjukkan bahwa analisis penelitian menggunakan pendekatan regresi linear sederhana, sehingga interpretasi hubungan antara kedua variabel dilakukan berdasarkan model tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pengelolaan Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Uteun Bayu, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya memiliki relevansi untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pengelolaan Dana Desa dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur di tingkat desa. Selain memberikan kontribusi secara akademik dalam kajian pengelolaan keuangan dan pembangunan desa, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Dengan demikian, pemanfaatan Dana Desa diharapkan dapat semakin diarahkan pada kegiatan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-verifikatif sebagaimana dijelaskan dalam Artikel. Penelitian dilaksanakan di Desa Uteun Bayu, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Waktu penelitian disebut berlangsung pada Januari–Maret 2025 dalam uraian rancangan penelitian; sementara tabel hasil pengolahan pada Artikel mencantumkan SPSS 26 (2026). Perbedaan penanda waktu ini dipertahankan sebagaimana sumber dan sebaiknya diperiksa saat penyuntingan akhir.

Populasi penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian di Desa Uteun Bayu. Sampel berjumlah 40 responden dan dipilih menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner; Artikel juga menyebut observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan informasi pendukung. Kuesioner menggunakan pilihan jawaban bertingkat, tetapi naskah memuat petunjuk empat pilihan jawaban (SS, S, TS, STS); skema skor yang konsisten tidak dijelaskan secara lengkap sehingga artikel ini tidak menetapkan ulang skor yang tidak dapat dipastikan.

Variabel X adalah Pengelolaan Dana Desa, yang dalam naskah dibahas melalui prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Variabel Y adalah Pembangunan Infrastruktur Desa. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan statistik deskriptif, uji validitas Pearson Product Moment, uji reliabilitas Cronbach's Alpha, uji normalitas, uji heteroskedastisitas Glejser, regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien korelasi dan determinasi.

Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX + e$, dengan Y sebagai pembangunan infrastruktur desa, X sebagai pengelolaan Dana Desa, a sebagai konstanta, b sebagai koefisien regresi, dan e sebagai galat. Taraf signifikansi yang digunakan dalam Artikel adalah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis adalah 40 orang. Distribusi jenis kelamin dan pendidikan ditampilkan pada tabel berikut. Kategori umur mengikuti label yang tercantum dalam tabel lampiran Artikel; terdapat ketidakteraturan interval umur pada sumber, sehingga kategori tersebut perlu dikonfirmasi sebelum publikasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	31	77,5%
Jenis kelamin	Perempuan	9	22,5%
Pendidikan	SMP	3	7,5%
Pendidikan	SMA	24	60,0%
Pendidikan	DI/DII/DIII	5	12,5%
Pendidikan	S1	8	20,0%
Umur (sesuai label tabel sumber)	31-40 tahun	2	5,0%
Umur (sesuai label tabel sumber)	41-50 tahun	10	25,0%
Umur (sesuai label tabel sumber)	>50 tahun	28	70,0%

Responden didominasi laki-laki (77,5%) dan responden berpendidikan SMA (60,0%). Pada tabel umur, 31-40 tahun sebanyak 2 orang (5,0%), dan 41-50 tahun sebanyak 10 orang (25,0%), dan untuk yang umur lebih dari 50-60 tahun sebanyak 28 orang (70,0%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam Artikel menggunakan korelasi Pearson dengan batas minimal 0,30. Nilai korelasi item untuk variabel Pengelolaan Dana Desa (X) berada pada rentang 0,408–0,690, sedangkan untuk Pembangunan Infrastruktur Desa (Y) berada pada rentang 0,393–0,676. Dengan kriteria yang digunakan dalam naskah, seluruh 10 item pada setiap variabel dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Jumlah item	Rentang Pearson Correlation	Kesimpulan sumber
Pengelolaan Dana Desa (X)	10	0,408–0,690	Seluruh item valid
Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)	10	0,393–0,676	Seluruh item valid

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas 0,60. Variabel Pengelolaan Dana Desa memperoleh alpha 0,763, sedangkan variabel Pembangunan Infrastruktur Desa memperoleh alpha 0,750. Kedua nilai melampaui batas yang digunakan dalam Artikel sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Kesimpulan
Pengelolaan Dana Desa (X)	0,763	0,60	Reliabel
Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)	0,750	0,60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Artikel melaporkan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi 0,118 untuk variabel Pengelolaan Dana Desa dan 0,081 untuk variabel Pembangunan Infrastruktur Desa. Keduanya lebih besar dari 0,05. Naskah juga menyajikan grafik Normal P-P Plot dan menyimpulkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel yang diuji pada tabel sumber	Shapiro-Wilk Sig.	Interpretasi berdasarkan ambang 0,05
Pengelolaan Dana Desa (X)	0,118	Lebih besar dari 0,05
Pembangunan Infrastruktur Desa (Y)	0,081	Lebih besar dari 0,05

Untuk heteroskedastisitas, uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,440 pada variabel Pengelolaan Dana Desa. Karena lebih besar dari 0,05, Artikel menyimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas berdasarkan uji tersebut.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Variabel	Signifikansi	Kesimpulan menurut kriteria sumber
Glejser	Pengelolaan Dana Desa (X)	0,440	Tidak terindikasi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model yang digunakan adalah regresi linear sederhana karena hanya terdapat satu variabel bebas. Berdasarkan tabel koefisien dalam Artikel, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 9,850 + 0,704X + e$$

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Komponen	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	9,850	3,528	2,792	0,008
Pengelolaan Dana Desa (X)	0,704	0,105	6,681	0,000

Konstanta sebesar 9,850 menunjukkan nilai prediksi Y ketika X bernilai nol dalam model. Koefisien X sebesar 0,704 bertanda positif. Dengan demikian, kenaikan satu satuan

skor pengelolaan Dana Desa berkaitan dengan kenaikan nilai prediksi pembangunan infrastruktur sebesar 0,704 satuan, berdasarkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur

Berdasarkan tabel koefisien, koefisien regresi pengelolaan Dana Desa bernilai positif sebesar 0,704 dan nilai t hitung sebesar 6,681, lebih besar daripada t tabel 2,024, dengan signifikansi yang dilaporkan 0,000. Bagian pembahasan dan kesimpulan Artikel juga menyatakan hasil signifikan,

Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap pengelolaan Dana Desa berkaitan dengan penilaian terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Uteun Bayu. Naskah sumber mengaitkan pengelolaan yang memperhatikan transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dengan pelaksanaan pembangunan jalan, drainase, saluran air, serta fasilitas umum. Hasil ini merupakan temuan pada sampel dan lokasi penelitian, sehingga tidak otomatis membuktikan hubungan sebab-akibat di desa lain.

Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Indikator	Nilai
R	0,735
R Square	0,540
Adjusted R Square	0,528
Std. Error of the Estimate	2,02473

Nilai R sebesar 0,735 dilaporkan sebagai hubungan positif antara pengelolaan Dana Desa dan pembangunan infrastruktur. R Square sebesar 0,540 berarti model menjelaskan 54,0% variasi skor pembangunan infrastruktur pada data penelitian. Sisanya 46,0% berkaitan dengan faktor lain atau variasi yang tidak dijelaskan model. Nilai ini bukan bukti bahwa pengelolaan Dana Desa merupakan satu-satunya penentu pembangunan infrastruktur.

Karena penelitian hanya menggunakan satu variabel bebas dan Artikel tidak melaporkan hasil uji F sebagai pengujian simultan atas beberapa prediktor, artikel ini tidak menyajikan subbagian pengaruh simultan. Uji t digunakan untuk menguji koefisien variabel X dalam model sederhana.

KESIMPULAN

Penelitian pada 40 responden di Desa Uteun Bayu, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, menguji hubungan pengelolaan Dana Desa dengan pembangunan infrastruktur menggunakan regresi linear sederhana. Instrumen penelitian dilaporkan valid berdasarkan kriteria korelasi yang digunakan dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 0,763 untuk variabel X serta 0,750 untuk variabel Y. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,440.

Persamaan regresi yang tercantum pada tabel koefisien adalah $Y = 9,850 + 0,704X$. Koefisien positif menunjukkan bahwa skor pengelolaan Dana Desa yang lebih tinggi berhubungan dengan skor pembangunan infrastruktur yang lebih tinggi. R Square sebesar 0,540 menunjukkan bahwa model menjelaskan 54,0% variasi skor Y pada sampel.

Temuan penelitian memberi implikasi praktis bahwa pengelolaan Dana Desa perlu terus diarahkan pada transparansi informasi anggaran, pelibatan masyarakat dalam penentuan prioritas, pencatatan dan pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta pemantauan

pelaksanaan pembangunan. Prioritas pembangunan sebaiknya dikomunikasikan kepada masyarakat agar warga memahami keterbatasan anggaran dan urutan pelaksanaan kegiatan.

Bagi kajian akademik, hasil ini memberi gambaran awal tentang hubungan pengelolaan Dana Desa dan pembangunan infrastruktur di satu desa. Nilai R Square 0,540 juga menunjukkan masih terdapat variasi yang belum dijelaskan oleh model, sehingga penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor lain berdasarkan teori dan data yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2021). *Gaya kepemimpinan dan pembangunan desa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mwygj>
- Aprilia, K. (2021). *Analisis pengelolaan Dana Desa dalam menunjang pemerataan pembangunan dan peningkatan perekonomian masyarakat di Nagari Rao Rao Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Arliman, L. (2018). Peran investasi dalam kebijakan pembangunan ekonomi bidang pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2), 273–294. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>
- Aziz, F., & Irmawati, I. (2021). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pembangunan desa (studi kasus di Desa Sabalana Kecamatan Liukang Tangaya Kabupaten Pangkep). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.4003>
- Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas pengelolaan Dana Desa untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.237>
- Darmi, T., & Mujtahid, I. M. (2020). Peningkatan kapasitas kebijakan Dana Desa dalam mengentaskan kemiskinan. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(1). <https://doi.org/10.31506/jipags.v3i1.5484>
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak.
- Kato, I., Faridi, A., Revida, E., Damanik, D., Siregar, R. T., Purba, S., Handiman, U. T., Purba, B., Firdaus, F., & Silalahi, M. (2021). *Manajemen pembangunan daerah*. Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111736/permendagri-no-113-tahun-2014>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2016). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang indeks desa membangun*.
- Laksana, T. R. (2019). *Himpunan lengkap peraturan perundang-undangan tentang desa dan Dana Desa*. Laksana.
- Mlik, O., Renouw, A. A., & Banea, A. (2022). Pengaruh Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur desa. [Data publikasi tidak tercantum dalam sumber].
- Nain, U. (2018). *Wisata pembangunan desa: Suatu autokritik*. INSISTPress & Amongkarta.
- Nopiani, N. (2019). Implementasi program pembangunan di bidang kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 130–134.
- Nurul Atifah, Hamidi, W., & Desweni, S. P. (2023). Pengaruh Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur desa. [Data publikasi tidak tercantum dalam sumber].